

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2013:15). Peneliti memilih strategi kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi, independensi dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Populasi Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat sebanyak 57 Kantor Akuntan Publik.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Sampel penelitian ini adalah 9 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat dengan 66 responden yaitu menggunakan *convenience sampling*, dengan istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden dimana unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2007). Syarat pengambilan sampel adalah sampel harus mewakili populasi (representatif) yang mencerminkan sifat atau ciri populasi semaksimal mungkin, sampel harus dapat menentukan presisi, tingkat ketepatan dan kesalahan baku, pengambilan sampel harus sederhana dan mudah dilaksanakan dan pengambilan sampel harus dapat memberi banyak keterangan dengan biaya

minimal. (Soegeng dalam Tahir, 2011:38). Gay dalam Mahmud (2011: 159) menyatakan bahwa ukuran minimal sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, minimal 10% populasi besar. untuk populasi relatif kecil, minimal 30%.

Berdasarkan metode deskriptif, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi sebesar 57 KAP adalah 17 KAP.

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan - pertanyaan yang ada dalam kuesioner (Denny, 2015:23).

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Primer dalam penelitian ini adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang bekerja pada perusahaan Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat sebagai responden dalam penelitian.

#### **3.3.3 Periode Data**

Data penelitian ini diambil di tahun 2019 pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Operasionalisasi variabel diperlukan diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Alat Ukur
Independen			
Kompetensi (X1)	Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya.	1. Pengetahuan yang dimiliki. 2. Keterampilan / keahlian yang dimiliki. 3. Pendidikan dan pelatihan professional yang berkelanjutan.	Skala Likert
Independensi (X2)	Auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya.	1. Independensi dalam pikiran. 2. Independensi dalam penampilan. 3. Lamanya hubungan dengan klien 4. Tekanan dari klien	Skala Likert

Etika Profesi Auditor (X3)	Auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.	1. Tanggung jawab auditor. 2. Kepentingan publik seorang auditor. 3. Integritas auditor. 4. Objektivitas dan independensi. 5. Kecermatan atau keseksamaan. 6. Lingkup dan sifat jasa.	Skala Likert
Dependen			
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit sebagai kemungkinan di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien	1. Masukan ( <i>Input</i> ), meliputi nilai-nilai, etika, dan sikap 2. Proses ( <i>Process</i> ) dipengaruhi oleh standar auditing. 3. Keluaran ( <i>Output</i> ) yaitu semua laporan dan informasi yang dihasilkan oleh auditor 4. Tindak lanjut hasil audit	Skala Likert

### **3.5. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:428). Metode analisis data penelitian merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

#### **3.5.1. Cara Mengolah Data**

Data diolah dengan menggunakan program SPSS. SPSS adalah aplikasi untuk melakukan analisis statistik. SPSS adalah singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*. Versi Software IBM SPSS yang terbaru adalah IBM SPSS 24.

#### **3.5.2. Penyajian Data**

Penyajian dengan menggunakan bentuk tabel yang menyajikan angka-angka yang diolah dengan rumus yang ditentukan.

#### **3.5.3 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memberikan penjelasan dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data demografi responden dan variabel utama yang diteliti.

#### **3.5.4 Pengujian Kualitas Data**

##### **3.5.4.1 Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2013:52).

Pengujian Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk. Sedangkan teknik yang digunakan adalah dengan *pearson product moment* dengan bantuan SPSS. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{table}$  dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

#### **3.5.4.2 Uji Reabilitas**

Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,06 dan dikatakan tidak riabel jika *cronbach's alpha* < 0.06 (Ghozali, 2012:47).

### **3.5.5 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **3.5.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2012:160). Pengujian dapat digunakan dengan Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pengujian Normal Probability dapat dilihat pada output regresi. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Priyatno, 2013:131).

### 3.5.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan uji *scatterplots*, uji *park*, uji *glejser* dan uji *white* (Ghozali, 2013:134). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplots*. Dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:103). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

## 3.5.6 Uji Hipotesis

### 3.5.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan

dengan nilai F menurut tabel. Untuk mencari  $F_{\text{tabel}}$  ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan  $df_1 = k-1$  serta  $df_2 = n-k$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  jadi  $H_0$  diterima
2. Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  jadi  $H_0$  ditolak

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasar probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima

### 3.5.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  ditentukan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan  $df = n-k-1$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  jadi  $H_0$  diterima
2. Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  jadi  $H_0$  ditolak

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasar probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  diterima

### **3.5.6.2 Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinitas adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95).